

Pemberdayaan Masyarakat di Masa Covid-19 melalui Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama di Desa Pajagan Kabupaten Lebak Banten

Holilah¹

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: holilah@untirta.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada kestabilan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta hilangnya lapangan pekerjaan, banyak masyarakat yang berusaha mencari peluang untuk berwirausaha dimasa pandemi ini dengan memanfaatkan limbah menjadi barang bernilai. Kokedama merupakan Teknik menanam dari Jepang yang bisa menggantikan penggunaan pot atau bisa disebut juga dengan seni menanan tanpa pot, alternatif tanaman indoor yang memiliki nilai jual produk yang tinggi karena mempunyai tampilan yang lebih menarik. Tujuan dari pelatihan ini yaitu memberikan keterampilan membuat kokedama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pajagan Kabupaten Lebak Banten. Metode yang digunakan pada pelatihan ini yaitu penyampaian materi, praktik pembuatan kokedama, serta evaluasi kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan hasil respon masyarakat terhadap materi dari kegiatan pelatihan ini menyatakan 100% peserta pelatihan belum mengenal kokedama, 70% peserta merasa puas dengan pelatihan kokedama, dan 60% peserta menyatakan waktu yang digunakan cukup efisien untuk pelatihan dan praktik. Keterampilan yang telah diperoleh diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pajagan melalui penanaman tanaman hias dengan Teknik kokedama dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa.

Kata Kunci: Kokedama; Pelatihan; Serabut Kelapa; Tanaman Hias; Wirusaha

Abstract

The COVID-19 pandemic has an impact on the stability of the community's economic welfare and the loss of job opportunities, many people are trying to find opportunities for entrepreneurship during this pandemic by utilizing waste into valuable goods. Kokedama is a planting technique from Japan that can replace the use of pots or can also be called the art of planting without pots, an alternative to indoor plants that have a high product selling value because they have a more attractive appearance. The purpose of this training is to provide skills to make kokedama to improve the economy of the Pajagan Village community, Lebak Banten Regency. The methods used in this training are the delivery of materials, the practice of making kokedama, and evaluation of training activities. Overall, the results of community responses to the material from this training activity stated that 100% of the training participants did not know KOkedama, 70% of participants were satisfied with the Kokedama training, and 60% of participants stated that the time used was quite efficient for training and practice. The skills that have been obtained are expected to improve the economy of the Pajagan Village community through planting ornamentals plants with the Kokedama technique by utilizing coconut fiber waste.

Keywords: Training; Coconut Fiber; Decorative plants; Entrepreneur

PENDAHULUAN

Desa Pajagan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Rata-rata masyarakat Desa Pajagan bekerja sebagai petani, namun adanya pandemi covid-19 ini memberikan dampak pada kestabilan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Untuk menstabilkan perekonomian masyarakat pentingnya upaya penguatan kemampuan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19 yaitu melalui skema pemberdayaan masyarakat dengan

berwirausaha. Setiap masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan turut membantu negara dalam menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran (Persada Anggita, 2015).

Dimasa pandemi ini wirausaha yang menjanjikan adalah pemanfaatan limbah dan penjualan tanaman hias. Menurut Suryani et al. (2019) bahwa limbah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang bernilai ekonomi jika masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara mengolahnya. Sedangkan tanaman hias di masa pandemi ini telah membuat permintaan tanaman hias meningkat dan mencapai harga yang fantastik (Garneti, 2017). Desmawati et al. (2019) menyebutkan bahwa tanaman hias semakin banyak diminati oleh masyarakat untuk dekorasi rumah dan hiasan, seperti tanaman hias anggrek yang memiliki nilai jual dan pangsa pasar tersendiri (Rofik, 2018). Hal ini dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat desa Pajagan.

Kokedama merupakan salah satu teknik menanam dari Jepang. Cara penanaman yang dilakukan adalah dengan membungkus media perakaran tanaman menggunakan lumut dan kemudian dibentuk menyerupai bola (Trahutami & Wiyatasai, 2019). Kokedama secara terminology, berasal dari kata “*koke*” yang berarti lumut atau *moss* dan “*dama*” yang berarti bola atau *ball*, sehingga kokedama biasa disebut bola lumut, arti yang lebih luas yaitu tanah yang dibentuk seperti bola dan dibungkus dengan lumut atau serabut kelapa (Thomson, 2016). Kokedama memiliki bentuk yang unik dan memiliki nilai estetika. Kokedama merupakan Teknik menanam tanpa menggunakan pot atau bisa disebut juga dengan seni menanam tanpa pot sebagai wadah media tanam karena dapat digantikan dengan lumut atau serabut kelapa. Penggunaan serabut kelapa ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah khususnya desa Pajagan dimana potensi utamanya adalah pertanian sehingga serabut kelapa mudah didapatkan dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu pemanfaatan serabut kelapa juga akan berdampak positif untuk lingkungan karena limbah berkurang. Fajriani et al. (2021) berpendapat bahwa Kokedama membuat tampilan tanaman terlihat lebih menarik dan memiliki harga jual yang tinggi .

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan untuk masyarakat Desa Pajagan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penanaman tanaman hias dengan teknik kokedama dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa serta dapat menstabilkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pajagan Kabupaten Lebak Banten.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan ini dilaksanakan di RT03/RW01 Desa Pajagan Kabupaten Lebak Banten. Kegiatan berlangsung selama 4 minggu dari tanggal 12 Januari 2022 sampai 11 Februari 2022. Peserta pelatihan adalah masyarakat Desa Pajagan khususnya RT03/RW01 yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan pemuda pemudi dengan masing-masing kelompok berjumlah tujuh orang.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi :

- a. Tahapan pertama yaitu penyampaian materi yang meliputi pengertian kokedama, penjelasan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kokedama, teknik menanam kokedama, cara perawatan kokedama serta jenis-jenis tanaman hias yang dapat dibuat kokedama.
- b. Tahapan kedua yaitu praktik pembuatan kokedama, bahan yang dibutuhkan meliputi media tanam, tali rami, gunting, benang, serabut kelapa, bibit (benih) tanaman hias dan air. Praktik pembuatan kokedama meliputi tahapan mulai dari pemilihan media, penentuan ukuran kokedama, menyiapkan tanaman hias atau bibit tanaman hias yang akan ditanam. Kemudian, ambil sedikit serabut kelapa (sebagai pengganti lumut jika sulit ditemukan) secara bertahap sehingga membentuk lembaran, lalu lembaran yang sudah jadi diangkat salah satu sisinya jika lembaran tidak jatuh pada sisi bagian lain berarti lembaran dianggap pas ketebalannya. Siram permukaan lembaran serabut kelapa dengan air sedikit demi sedikit jangan terlalu basah. Kemudian ambil media tanam yang sudah terdapat kandungan tanah kompos, sekam dan daun kering yang sudah diolah. Dan media tanam tersebut dibentuk seperti bola hingga padat lalu di bungkus menggunakan lembaran serabut kelapa tadi, sebelum diikat dengan benang pastikan ada celah atau lubang untuk meletakkan bibit (benih) tanaman hias sebagai jalan tumbuhnya tanaman atau untuk meletakkan akar tanaman hias. Lakukan penekanan pada setiap sisi media tanam supaya membentuk seperti bola sehingga tertutup dengan rapih. Kemudian benang dililitkan mengelilingi seluruh permukaan bola yang sudah diselimuti serabut kelapa, sehingga serabut kelapa membungkus media tanam dengan rapih dan mulus. Jika yang ditanam adalah bibit (benih) tanaman hias usahakan benang tidak menutupi lubang bagian atas supaya tanaman bisa tumbuh keluar dan letakkan 5 sampai 6 bibit (benih) tanaman hias jika yang ditanam masih berupa bibit (benih). Kokedama yang sudah jadi

dapat diletakkan ataupun digantung dimanapun sesuai keinginan, untuk penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan biasanya tiga kali dalam seminggu. Pada tahapan kedua ini dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai menanam dengan teknik kokedama.

- c. Tahapan yang ketiga adalah evaluasi dari pelatihan pembuatan kokedama melalui penyebaran kuisioner kepuasan terhadap peserta pelatihan meliputi pengetahuan masyarakat Desa Pajagan tentang kokedama, kepuasan terhadap kegiatan pelatihan, dan keefektifan waktu yang digunakan untuk pelatihan.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru peserta terhadap cara penanaman tanaman hias dengan teknik kokedama, serta kesediaan peserta untuk melakukan teknik kokedama secara mandiri sebesar 75% yang diukur melalui kuisioner. Evaluasi dari pelatihan pembuatan kokedama melalui penyebaran kuisioner kepuasan terhadap peserta pelatihan meliputi pengetahuan masyarakat Desa Pajagan tentang kokedama, kepuasan terhadap kegiatan pelatihan, dan keefektifan waktu yang digunakan untuk pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

A. Penyampaian Materi

Penyampaian materi pada kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan kokedama ini dilakukan oleh tim pengabdi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dilaksanakan dengan lancar serta terlihat antusiasme serta keaktifan peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil respon masyarakat pada materi pelatihan kokedama ini menyatakan bahwa 100% peserta belum mengenal kokedama dan termasuk hal yang baru. Penjelasan materi kokedama meliputi pengertian dan asal kokedama, teknik pembuatan kokedama serta perawatan kokedama. Kokedama yang merupakan bola lumut sudah dimodifikasi menjadi bola serabut kelapa. Pembungkus media tanam untuk membentuk bola menggunakan serabut kepala. Serabut kelapa sangat mudah didapat di Indonesia sehingga bisa dijadikan pengganti lumut untuk pembuatan kokedama, teknik kokedama ini mampu mengubah tanaman menjadi lebih menarik dan bernilai jual tinggi (Fajriani, dkk., 2021). Melalui pelatihan ini diharapkan peserta yang merupakan ibu rumah tangga dan pelajar di Desa Pajagan Kabupaten Lebak Banten memiliki keterampilan dalam menanam tanaman hias dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa menjadi produk yang bernilai jual tinggi dengan teknik

kokedama sebagai upaya dalam penguatan kemampuan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber

Kokedama dapat juga dijadikan solusi untuk mengurangi penggunaan pot dan menjadi alternatif untuk rumah yang berhalaman sempit dan atau kurang luas karena kokedaman ini dapat diletakkan maupun digantung dimanapun sesuai keinginan dengan perawatan yang mudah karena tidak perlu disiram setiap hari (Trahutami & Wiyatasai, 2019).

B. Praktik Pembuatan Kokedama

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan kokedama yang diawali dengan pengenalan limbah serabut kelapa yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya elastisitas, kuat, tahan pada penguraian mikroba, *biodegradable*. Tahan terhadap salinitas dan banyak ketersediaannya di alam (Ruwana & Gustopo, 2015). Pemanfaataan serabut kelapa menjadi kokedama merupakan salah satu keunggulan untuk memanfaatkan limbah yang belum dimanfaatkan secara optimal menjadi barang atau produk yang memiliki nilai jual. Menurut (Indahyani, 2011) bahwa serabut kelapa dapat menghasilkan produk berupa keset kaki, serat sabut kelapa, *coco peat*, *coco mesh*, *coco fiber* dan *coco pot*. Dan untuk jenis tanaman yang digunakan untuk membuat kokedama yaitu tanaman yang berukuran kecil seperti *Sansevieria*, tanaman srigading, *philodendron*, jenis begonia, sukulen, anggrek (Sinaga et al., 2020), dan tanaman yang memiliki akar besar dan Panjang tidak bisa ditanam menggunakan teknik kokedama, contohnya pohon palem dan bibit buah-buahan (Putra, dkk., 2021).

Tahapan pembuatan kokedama yaitu menyiapkan jenis tanaman atau bibit (benih) tanaman yang akan ditanam, ambil serabut kelapa secara bertahap sehingga membentuk lembaran, pastikan lembaran tidak jatuh pada setiap sisi bagian sampai dianggap pas

ketebalannya. Siram permukaan lembaran serabut kelapa dengan air sedikit demi sedikit jangan terlalu basah. Kemudian campurkan media tanam dan dibulatkan menggunakan tangan sampai media tanam membentuk bola yang padat dan sempurna. Kemudian lapiskan bola tanah dengan serabut kelapa hingga tertutup semua terkecuali area tempat meletakkan akar tanaman hias atau bibit (benih) tanaman hias, gunakan benang untuk mengikat bola hingga rapih. Perawatan kokedama dilakukan dengan penyiraman sebanyak tiga kali dalam seminggu, atau direndam dengan air kurang lebih 20 menit per 1 minggu dua kali. Namun ketika baru membuat atau membeli kokedama harap dilakukan perendaman selama 8 sampai dengan 12 jam. Hal ini untuk menghindari tekanan tugensi (kelayuan) pasca perjalanan ataupun pasca dibuatnya kokedama. Untuk penyiraman lanjutan maka kokedama perlu disiram dengan cara direndam selama 2-3 hari 1 kali selama 20 menit atau jika kokedama sudah terlihat layu. Kokedama bisa diletakan ataupun digantung dimanapun sesuai dengan keinginan.

Hasil penyebaran kuisioner kepada peserta, sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam membuat kokedama melalui pemanfaatan serabut kelapa. Inovasi yang dilakukan yaitu dengan membuat pot dari bahan yang ramah lingkungan dan bisa dilapisi tali rotan sintesis yang berwarna-warni, berbentuk unik dan terlihat menarik, dapat diletakkan maupun digantung (Fajriani, dkk., 2021). Beberapa dokumentasi yang diambil saat peserta melakukan pembuatan kokedama dapat dilihat pada gambar berikut ini.



(a)

(b)

Gambar 2. (a)Proses penyusunan lembaran serabut kelapa ; (b) Proses penyiraman permukaan serabut kelapa



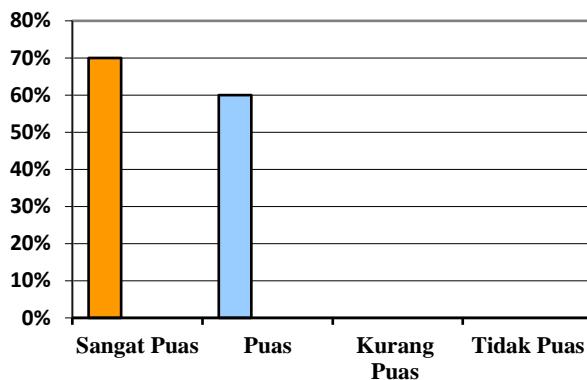
Gambar 3. Proses pembuatan kokedama



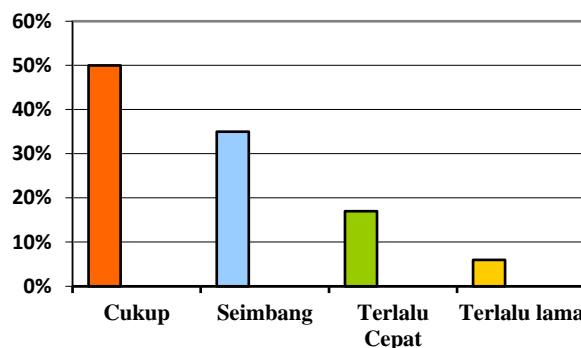
Gambar 4. Sesi Foto Bersama Peserta Pelatihan

C. Evaluasi Kegiatan

Pelatihan kokedama berjalan dengan baik dan lancar, serta peserta sangat antusias dalam menerima pelatihan. Tahapan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memberikan penilaian terhadap kegiatan pelatihan kokedama. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada 25 peserta, sebanyak 70% peserta sangat puas dan 60% menyatakan puas terhadap pelatihan kokedama yang diberikan oleh tim pengabdi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini menambah pengetahuan baru tentang menanam tanaman hias dengan Teknik kokedama ini dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa.



Gambar 5. Kepuasan Terhadap Pelatihan Kokedama



Gambar 6. Penilaian Waktu Pelatihan

Evaluasi ini dilakukan dengan dua skema diantaranya evaluasi mengenai kepuasan peserta terhadap pelatihan kokedama dan evaluasi terhadap waktu yang digunakan untuk pelatihan kokedama. Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa 50% peserta menyatakan waktu yang digunakan untuk pelatihan cukup efisien. Dan peserta merasa sangat senang karena mendapat pengetahuan dan keterampilan baru tentang menanam tanaman hias dengan teknik kokedama dengan memanfaatkan serabut kelapa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di desa pajagan kabupaten lebak banten, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. 100% peserta pelatihan baru mengenal teknik kokedama.
- b. 70% peserta merasa sangat puas dan 60% merasa puas dengan pelatihan kokedama.
- c. 50% peserta menyatakan waktu yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini cukup efisien.

- d. Keterampilan membuat kokedama yang telah diperoleh peserta diharapkan dapat mengembangkan inovasi tanaman hias dengan memanfaatkan limbah serabut kelapa menjadi kokedama yang terlihat menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi (Fajriani, dkk., 2021). sebagai solusi meningkatkan perekonomian dimasa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawati, I., Nasrulloh, M., & Suratno. (2019). Studi Pendahuluan: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Surabaya melalui Inovasi Olah Mangrove sebagai Tanaman Hias. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(2), 161-167. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v12i2.5321>.
- Fajriani, Sisca., Mustaniroh, S. A., Dewi, I. A., Subagiyo, Aris., (2021). Kokedama Sebagai Inovasi Produk Jual Tanaman Hias Daun di Desa Wisata Sidomulyo, Kota Batu. *Jurnal Tri Dharma Mandiri*, 1(1), 27-33.
- Garneti, A.E. (2017). Analisis Strategi Pemasaran dalam Upaya Peningkatan Volume Penjualan Tanaman Hias Boneka Lumut dengan Media Tanam Kokedama Pada UMKM Planter Craft Bandung. Bandung: Skripsi Universitas Brawijaya
- Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora*, vol 2, 15-23
- Persada, A. G., & Anggita R. C. (2015). Meningkatkan Kesadaran Dalam Berwirausaha Melalui Potensi Hasil Panen (Mie Tomat). *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 2089-3086.
- Putra, A., Iswahyudi, A., Ningsih., A. W., Pangestu, D. D., Risphawati, E., Melisa, F., Mahdalena., Gustiani, R. M., Saripah., Oktiarini, V. (2021). Pemanfaatan Limbah Kelapa Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Jaya Bhakti Kecamatan Enok Untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Trimas: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-18.
- Rofik, A. (2018). Peluang Wirausaha Budidaya Anggrek Dendrobium hybrid. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 2(1), 1-5. <http://doi.org/10.24903/jam.v2i1.288>.
- Ruwana, I. & Gustopo, D. (2015). Serabut Kelapa Sebagai Produk Body Protector Yang Ergonomis Dengan Metode Bio-Sizing. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 3(3), 198-207.
- Sinaga, H.D.E., Hutahaean, J., & Siagian, Y. (2020). Kreatif, Indah, dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3). 34-37.
- Suryani, L., Aje, A. U., & Tute, K.J. (2019). PKM Pelatihan Kelompok Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende Dalam Pengelolaan Limbah Organik dan Anorganik Berbasis 3R Untuk Mengeskalasi Nilai Ekonomis Barang Sebagai Bekal Wirausaha Mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244-251.
- Thomson, D. (2016). Kokedama – The Japanese String Gardens. <http://www.medium.com> (diakses pada 09 Februari 2022)
- Trahutami, S.I. & Wiyatasari, R. (2019). Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Harmoni*, 3(2), 36-39.